BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur atau mutawatir, yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas serta dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya. Sedangkan secara harfiah Al-Quran berasal dari kata qara'a yang memiliki arti membaca atau mengumpulkan, adapun kedua makna tersebut memiliki maksud yang sama, karena membaca berarti juga mengumpulkan. Maksudnya ialah seseorang yang melakukan membaca, pada dasarnya mereka itu mengumpulkan gagasan atau ide yang terdapat pada sesuatu yang mereka baca (Kadar Muhammad Yusuf, 2012: 1-2).

Perintah membaca Al-Qur'an yang Allah SWT tegaskan pada wahyu pertamanya yaitu Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :



Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajarkan kepada manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Tafsir Ibnu Katsir Juz 30, 2005: 503).

Makna yang terkandung di dalam surat Al – Alaq ayat 1-5 menurut Suku Radja (2018: 9) mengatakan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk mengumpulkan gagasan dan ide yang terkandung di dalam Al-Quran untuk di pahami sehingga para umat manusia mampu mengenal Allah SWT sebagai tuhan semesta alam. Membaca Al-Quran merupakan sebuah

kebutuhan yang pokok dan juga wajib bagi semua umat muslim, karena dengan membaca Al-Quran, keimanan seorang muslim dapat meningkat dan menjadikannya seorang muslim yang semakin dekat dengan Allah SWT serta menjadi cara yang mudah untuk memahami ayat-ayat Allah SWT.

Al-Quran merupakan pedoman utama dan pertama oleh umat Islam yang diturunkan dalam bahasa Arab. Diturunkannya Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Amroeni Drajat, 2017: 11). Oleh sebab itu, mempelajari Al-Qur'an baik membaca, menulis maupun memahami kandungannya menjadi wajib bagi seorang muslim. Karena Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab, maka umat Islam yang bukan berasal dari bangsa Arab maupun yang berasal dari bangsa Arab itu sendiri perlu melakukan kegiatan untuk menunjang belajar mengajar Al-Quran sebagai cara untuk berlatih membaca, menulis atau bahkan memahami kandungan dari Al-Quran yang kita kenal di Indonesia dengan sebutan kegiatan mengaji.

Di Indonesia sebuah kegiatan mengaji sudah mulai berkembang sejak Islam pertama kali masuk ke negara ini. Kegiatan ini berlangsung di waktu sore setelah sholat ashar maupun setelah sholat maghrib dan juga biasanya kegiatan mengaji ini ditemukan di berbagai tempat seperti Masjid, Mushola, Surau serta di tempat kegiatan itu dilaksanakan lainnya (Handal Pratama Putra, 2021: 51). Masyarakat sekarang memiliki komitmen terhadap nilai agama yang cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan kesadaran masyarakat untuk membekali anakanaknya dengan ilmu agama agar menjadi anak yang sholeh ataupun sholehah. Oleh sebab itu, kegiatan mengaji ini merupakan salah satu pendidikan non formal yang diadakan masyarakat untuk menunjang pendidikan keagamaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satunya kegiatan mengaji yang ada di Masjid Baiturrohim.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kegiatan mengaji yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohim ini berupa kegiatan belajar membaca Al-Quran yang dilaksanakan pada waktu setelah sholat maghrib hingga menjelang waktu sholat isya yang diikuti oleh para generasi penerus. Dalam kegiatan

mengaji ini akan dipimpin oleh seorang guru ngaji yang akan memberikan pengajaran tentang cara membaca Al-Quran baik menggunakan metode Iqro maupun metode lainnya. Namun yang menjadi permasalahan ialah menurunnya minat para santri remaja dalam mengaji Al-Qur'an dan tentunya hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti salah satunya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri contohnya; timbul rasa malas yang di alami para remaja, memiliki tugas sekolah yang harus segera diselesaikan, dan merasa malu serta gengsi dengan anak-anak yang lebih kecil yang kemampuannya lebih bisa membaca Al-Qur'an dan sama-sama mengikuti kegiatan mengaji (Hasil observasi dan wawancara pada 2 November 2021).

Guru ngaji sebagai seseorang yang memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki tanggungjawab agar senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan mengaji agar dapat meningkatkan minat bagi para santrinya terutama bagi santri yang berusia remaja. Karena minat yang dimiliki oleh para santri sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Seorang santri akan lebih mudah memahami pembelajaran jika memiliki minat yang tinggi, namun sebaliknya seorang santri akan sulit memahami pembelajaran jika minat yang miliki sangat rendah.

Dari permasalahan tersebut di atas, berbagai upaya dilakukan oleh guru ngaji untuk kepentingan meningkatkan minat mengaji tersebut. Adapun keberhasilan maupun ketidakberhasilan upaya tersebut sangat bergantung pada faktor yang mempengaruhi. Namun, untuk mengkaji lebih mendalam sejauh mana upaya guru ngaji dalam meningkatkan kembali minat mengaji pada remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, perlu untuk dilakukan suatu penelitian yang lebih lanjut. Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti mengambil judul tentang: "Upaya Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Mengaji Pada Usia Remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes".

B. Perumusan Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang di ambil oleh penulis dalam penelitian ini ialah pendidikan luar sekolah.

b. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan luasnya permasalahan di dalam latar belakang masalah di atas, maka diperlukan pembatasan penelitian. Hal ini untuk menghindari salah penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan penelitian ini disebabkan karena adanya keterbatasan peneliti yaitu diantaranya: keterbatasan kemampuan, waktu, tenaga maupun biaya. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah-masalah tentang upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, untuk lebih jelasnya penelitian dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- Upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- Minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian tersebut, maka pokok persoalan dalam rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

SYEKH NURJA

- Bagaimana upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
- 2. Bagaimana minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- 2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- 3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Praktis:

- a. Bagi remaja, untuk memberikan solusi terkait dengan menurunnya minat dalam mengaji sehingga para santri remaja mampu meningkatkan minat mereka dalam mengikuti kegiatan mengaji.
- b. Bagi guru ngaji, untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru ngaji dalam upaya meningkatkan atau menumbuhkan minat mengaji para santrinya.
- c. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji para remaja dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat secara Teoritis:

Dapat memperkaya kajian dengan menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji para remaja untuk kepentingan sekarang maupun kepentingan di masa yang akan datang.

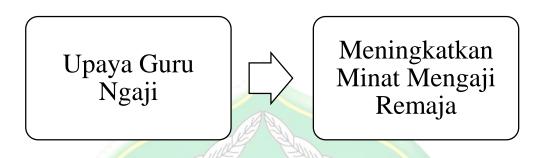
E. Kerangka Pemikiran

Mengaji dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki beberapa makna seperti; menderas membaca Al-Qur'an, belajar membaca tulisan Arab maupun belajar mempelajari agama Islam. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa mengaji ialah kegiatan proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan mengaji ini sangat penting bagi kaum muslim, hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan mengaji tersebut menjadikan kaum muslim dapat mempelajari dan berlatih membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslim di seluruh dunia. Fungsifungsi Al-Qur'an bagi kaum muslim ialah sebagai pedoman hidup, petunjuk,
obat, pengajaran serta rahmat. Oleh sebab itu, mempelajari maupun membaca
Al-Qur'an menjadi wajib dilakukan bagi kaum muslim. Namun, permasalahan
muncul pada para santri remaja yang mulai mengalami penurunan minat dalam
mengikuti kegiatan mengaji di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem
kecamatan Brebes kabupaten Brebes. Adapun faktor penyebab dari penurunan
minat mengikuti kegiatan mengaji pada santri remaja ialah seperti faktor
lingkungan, faktor keluarga maupun faktor dari dalam diri sendiri remaja
tersebut.

Lalu bagaimana para remaja muslim dapat mengamalkan ibadah membaca Al-Qur'an, jika para remaja mengalami penurunan minat mengaji sehingga menyebabkan mereka malas dalam mengikuti kegiatan mengaji tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim.

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam menganalisis tentang upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim. Oleh karena itu, proses penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada santri remaja. Adapun hasil penelitian ini akan memberikan kesimpulan tentang deskripsi upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi selama pelaksanaan kegiatan mengaji.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah uraian dari hasil penelitian lain yang terdahulu dan temanya berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pertama, Atik Rohibah dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarum". Hasil dari penelitian tersebut ialah melalui

angket dan observasi sebagai instrument penelitian sebagaimana yang dilakukan pada pelaksanaan pra siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam mencapai tujuan di atas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tahap siklus I rata-rata nilai tes meningkat menjadi 74% atau lebih dari 60%. Selanjutnya, pada siklus II terlihat bahwa kemampuan menulis bacaan *Alif lam Qomariyyah* dan *Alif lam Syamsiyah* mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'am dengan menggunakan media audio visual.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kedua penelitian ini berfokus pada peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran yang bersangkutan pada Al-Qur'an. Adapun perbedaannya pada objek penelitian, metode penelitian dan lembaga penelitiannya, jika dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah seorang guru PAI dan siswa yang berkategori anakanak karena rata-rata usia kelas V kurang dari 12 tahun, metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan tempatnya berada di MI Nurul Huda Semarum yang merupakan lembaga formal dalam pendidikan. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, objek penelitiannya adalah seorang guru ngaji dan para santri rem<mark>aja yang mengikuti kegiatan mengaji dengan u</mark>sia 12 tahun atau lebih, metode penelitian yang digunakan juga penelitian kualitatif deskriptif serta tempat penelitiannya berada pada kegiatan mengaji di Masjid Baiturrohim yang merupakan lembaga non-formal dalam pendidikan.

2. Penelitian relevan yang kedua ialah Kirana dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul skripsi "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara". Hasil penelitian yang dilakukan tersebut menyimpulkan bahwa: 1) Kondisi minat baca al-Qur'an

pada siswa kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara, masih perlu ditingkatkan. Tingkat kemampuannya dalam membaca al-Qur'an sudah cukup bagus, semangat dan antusias dalam membaca al-Qur'an namun, masih ada sebagian siswa yang kurang memahami tanda baca yang terdapat dalam al-Qur'an disebabkan karena tidak adanya keinginan dan malas untuk belajar dengan alasan siswa tersebut memiliki masalah dan faktor lingkungan serta pengaruh dari luar. 2) Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa yaitu dengan menggunakan strategi seperti diskusi, penguatan ingatan dan praktek di dalam ruangan. 3) Dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara antara lain berdampak positif yaitu siswa lebih disiplin dan termotivasi dengan adanya pesantren kilat dan dampak negatif dari metode yang di terapkan, sebagian siswa memiliki perilaku yang tidak disipin dengan alasan guru dalam mengajar menggunakan waktu yang cukup lama sehingga membuat siswa jenuh.

Adapun untuk persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti pada upaya seorang guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an atau mengaji, objek yang diteliti juga sama yaitu guru dengan siswanya yang bertempat pada kelas II SMA yang dalam hal ini mereka juga sudah masuk pada kategori remaja dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama, yaitu : 1) Observasi, 2) Wawancara dan, 3) Dokumentasi.

Dan perbedaannya terdapat pada tempat penelitiannya, jika dalam penelitian ini bertempat pada SMA Negeri 1 Tanalili yang merupakan termasuk pada lembaga formal pendidikan, dan sedangkan tempat yang akan peneliti teliti adalah sebuah kegiatan mengaji di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupeten Brebes yang merupakan termasuk pada kategori lembaga non-formal pendidikan.

3. Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Muhammad Hasbi Asidiki, penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2020 dengan judul skripsi

"Strategi Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Santri Membaca Al-Quran di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi". Hasil penelitian yang dilakukan tersebut menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir, seorang guru ngaji itu dapat memberikan santri pengetahuan mengenai hukum bacaan Al-Qur'an sehingga para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (tartil). Dan untuk minat santri untuk mengikuti pembelajaran tersebut masih rendah, karena banyak pengaruh luar yang mempengaruhi seperti kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya, sehingga anak-anak tersebut lebih senang bermain pada saat kegiatan tersebut. Sedangkan untuk strategi yang dilakukan guru tersebut dalam meningkatkan minat dan motivasi santri ialah 1) memberikan nasehat, 2) memberikan quiz berhadiah, 3) meningkatkan latihan kepada santri, 4) berusaha mengajar dengan baik, 5) meningkatkan disiplin belajar, dan 6) memberikan motivasi kepada santri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tersebut sama-sama berfokus pada guru ngaji dalam meningkatkan minat peserta didik. Namun terdapat perbedaan dalam pengambilan objek penelitiannya, jika dalam penelitian tersebut objek penelitiannya adalah guru ngaji dengan semua santri atau peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan objek penelitian yang diambil adalah guru ngaji dengan para santri remaja yang mengikuti kegitan mengaji tersebut. Serta terdapat perbedaan dalam tempat penelitiannya jika penelitian ini dilakukan dalam sebuah pengajian Pondok Ma'had Al-Awwabien Tanjung Pasir, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebuah kegiatan mengaji yang berada di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.